BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah menyajikan data hasil lapangan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisis data. Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh suatu hasil penemuan dari lapangan berdasarkan focus permasalahan yang diteliti. Adapun analisis data yang diperoleh dari penyajian data adalah sebagai berikut :

A. Proses Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Pendekatan *Client Centered* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan masalah yang terjadi pada seorang siswi yang masih duduk dibangku sekolah MA Hidayatul Islamiyah, maka konselor memilih *client centered teraphy* untuk melakukan proses terapi konseling.. Terapi ini berpusat pada klien, bahwasannya klien diberi kesempatan untuk mengemukakan persoalan, perasaan, dan pikiran-pikirannya secara bebas.

Terapi *Client Centered* berakar pada kesanggupan klient untuk menyadari dan membuat keputusan sendiri dalam pemecahan masalahnya, konselor hanya membantu memberikan dorongan agar klien mampu menyadari apa yang telah diperbuat sehingga klien dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

Proses konseling pada pendekatan terapi ini memiliki tiga fase yaitu pengalaman akan meredanya keteganggan (*tension*), adanya pemahaman diri (*self understanding*), dan perencanaan untuk selanjutnya. Dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan dan konseling, konselor menggunakan pendekatan *client centered* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Identifikasi masalah

Langkah ini adalah untuk mengumpulkan data dari berbagai macam sumber diantaranya, teman klien, guru dan klien

b. Diagnosis

Langkah ini adalah untuk menetapkan masalah yang dihadapi kien. Pada langkah ini dapat diketahui banhwa klien mengalami kesulitan dalam belajar yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar.

Diketahuinya klien mengalami kesulitan belajar setelah peneliti mengadakan wawancara secara langsung terhadap klien, bahwa klien merasa kurangnya perhatian dan kasih sayang dari keluarga, sulit untuk berkonsentrasi dan focus terhadap pejaran, sulit untuk memahami materi pelajaran dan lebih senang bergaul dan bermain dengan kekasih dan teman-temannya.

c. Prognosis

Langkah selanjutnya adalah prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilakukan untuk membantu klien dalam mengatasi masalahnya. Pada langkah ini konselor menggunakan pendekatan *client centered* dalam proses konseling untuk mengatasi kesulitan belajar dan konselor memberikan bantuan yang berupa dorongan dan nasihat agar klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu menyadari apa yang telah diperbuat sehingga klien mampu untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

d. Treatment atau terapi

Treatmen atau terapi adalah proses pelaksanaan bantuan bimbingan dan konseling islam pada klien disini konselor melaksanakan bantuan kepada klien dengan cara : memberikan pemahaman tentang keluarganya, meberikan pengetahuan tentang belajar , tidak boleh melamun dan harus bisa konsentrasi dan focus sehingga dapat memahami materi pelajaran yang dipelajari, dan bisa membagi waktu antara belajar dan bermain.

e. Follow – up

Follow-up adalah langkah terakhir untuk menilai dan mengetahui sejauh mana keberhasilan terapi yang telah dilakukan oleh konselor. Dalam hal ini konselor tidak bisa memantau setiap hari secara langsung dan berusaha untuk mencari informasi dengan tatap muka untuk menindak lanjuti dan memantau perkembangan klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Langkah-langkah konselor dalam proses konseling

No	Data teori	Data empiris
1.	Identifikasi masalah (untuk mengetahui gejala-gejala yang nampak	Konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data mulai dari klien, teman klien, dan guru klien. Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sulit untuk konsentrasi dan focus saat belajar sehingga sulit untuk memahami setiap pelajaran, lebih senang bergaul dan bermain dengan teman-temannya dari pada belajar, sering merasa bosan ketika dirumah sendirian, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua.
2.	Diagnosis (menetapkan masalah berdasarkan latar belakang)	Kesulitan belajar, terutama dalam memahami materi pelajaran
3.	Prognosa (menetapkan jenis bantuan)	Jenis bantuan atau terapi yang dilakukan kepada klien yaitu memberikan dorongan kepada klien dengan memberikan kesempatan klien untuk mengemukakan persoalan, perasaan, dan fikirannya secara bebas agar klien mampu menyadari dan membuat keputusan dalam memecahkan masalahnya sendiri.
4.	Terapi /treatmen	Adapun jenis langkah-langkah pemberian bantuan terhadap klien yaitu : 1. Klien datang untuk meminta bantuan kepada konselor suka rela 2. Merumuskan situasi bantuan dalam merumuskan konseling sebagai bantuan untuk klien 3. Konselor mendorong klien untuk mengungkapkan perasaannya secara bebas 4. Konselor secara tulus menerima dan menjernihkan perasaan klien yang sifatnya negative dengan memberikan respon yang tulus dan menjernihkan kembali perasaan negative dari klien 5. Setelah perasaan negative dari klien terungkap 6. Konselor menerima perasaan positif yang diungkapkan klien 7. Saat klien mencurahkan perasaannya secara berangsur akan muncul perkembangan terhadap wawasan klien untuk mengenal dan bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menerima diri 8. Apabila klien telah memiliki pemahaman terhadap masalah dan bisa menerimanya maka klien akan membuat keputusan untuk melangkah memikikan tindakan selanjutnya.
5.	Evaluasi/ follow up	Melihat perubahan pada diri klien setelah dilakukannya proses konseling, klien tampak lebih memiliki semangat baru untuk belajar dan klien dapat memahami permasalahan yang telah terjadi terhadap dirinya.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa analisis proses bimbingan konseling yang dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling tersebut melalui identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment dan evaluasi (*follow up*). Dalam pemaparan teori pada tahap identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenali kasus serta gejala-gejala yang nampak pada klien. Melihat gejala yang ada dilapangan maka peneliti menetapkan bahwa masalah yang sedang dihadapi klien adalah kesulitan belajar karena salah pergaulan dan kurangnya pengawasan, perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

Pemberian treatment disini memberikan dorongan terhadap klien untuk menyadari betapa pentingnya belajar dan apa arti belajar yang sesungguhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hasil Dari Proses Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi *Client Centered* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Klien yang semula merasa malas belajar, sulit berkonsentasi karena sering memikirkan teman-teman dan kekasihnya, tidak focus, sering melamun, tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, sering main hp saat dikelas, dan lebih suka bermain dari pada belajar. Setelah konselor memberikan bantuan dalam memecahkan masalah klien dengan menggunakan pendekatan client centered.

Klien menyadari perbuatannya dan klien berusaha untuk merubah prilakunya yang negative menjadi prilaku yang positif, ini terbukti setelah dilakukannya proses konseling maka dapat dilihat perubahannya terutama ketika saat belajar dikelas, saat guru menerangkan materi dia sudah bisa lebih focus dan konsentrasi dengan materi yang diterangkan, tidak melamun dan memikirkan yang lain selain pelajaran, sudah bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, tidak membawa hp kesekolah apalagi memainkan hp. Saat ini klien tidak lagi dimarahi guru apalagi dipanggil keruang bk, nilai prestasi yang di dapat juga semakin membaik, dan klien juga merasa bersalah dan menyadari bahwa apa yang dilakukannya selama ini sangat merugikan dirinya. Klien sudah mampu merubah semua itu dengan kesadaran diri yang tinggi.

Saat ini klien sudah belajar untuk focus dan berkonsentrasi dengan pelajarannya karena klien sudah menyadari akan tugas dan kewajibannya saat ini sebagai seorang pelajar, bahwa ketika belajar dikelas maupun dirumah klien harus memfocuskan fikiran terhadap materi pelajaran dan mengenyampingkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal-hal diluar pelajaran dan klien bersungguh-sungguh dalam belajar, klien memahami kondisi orang tua dan kakak-kakaknya bahwa mereka mencari nafkah untuk membahagiakan dirinya, klien juga memahami tentang bagaimana seharusnya bergaul atau berteman yang baik, Dan klien berjanji akan lebih berusaha lagi untuk mendapatkan kembali prestasi yang pernah menurun dan hilang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id